

## 1. PENDAHULUAN

*Post Production* adalah momen krusial di dalam pembuatan film, sebuah momen yang dikerjakan oleh tim yang diisi oleh berbagai ahli di bidang penyuntingan, efek visual, suara, dan warna, dalam produksi film mereka yang bertanggung jawab untuk membentuk pengalaman sebuah film, dengan berbagai aspek dan atribut menggunakan proses *Editing*, *Sound production*, *Visual Effect production*, and *Color grading*. Untuk menciptakan pengalaman emosi yang satu dan bersuasana sehingga dapat dirasakan oleh penonton film (Maio, 2024).

Tahapan dalam proses *post production* dimulai dengan proses editing, untuk menyatukan semua bahan mentah film menjadi satu sampai mencapai tahap *picture lock*, yang baru dilanjutkan dalam proses penambahan efek suara dan visual, terakhir dilakukannya proses *coloring* oleh *colorist* (Maio, 2024). Seorang *colorist* memiliki dua pekerjaan yang harus dilakukan, yaitu melakukan *color correction & color grading*. Meski dua pekerjaan tersebut dilakukan oleh seorang *colorist* tapi tujuan yang berbeda, *color correction* bertujuan untuk memperbaiki warna, kontras, dan eksposur yang berlebihan atau kekurangan pada gambar, sedangkan *color grading* merupakan proses menciptakan gaya yang biasa dituju untuk kebutuhan artistik atau naratif sebuah proyek. Tugas-tugas yang harus dijalankan seorang *colorist* dalam proses *coloring* sebuah proyek dapat di rangkum menjadi 6 tahapan umum, tahapan dapat digunakan agar mendapatkan hasil yang maksimal bernama *The six labours of the colorist* (Van Hurkman, 2014).

Jakarta Nanyang school (JNY) adalah sekolah satuan pendidikan kerjasama (SPK), maka dapat menggunakan kurikulum berbasis cambridge dan *international early year curriculum* (IEYC). JNY sendiri memiliki cangkupan pasar yang cukup luas karena menyediakan pendidikan *trilingual* (Bahasa Mandarin, Inggris dan Indonesia) yang dapat menjadi pilihan untuk warga negara asing untuk menyekolahkan anak mereka di Indonesia.

Penggunaan media sosial adalah salah satu cara yang ahli sarankan dalam pengembangan dan promosi sebuah identitas merek. JNY sendiri menggunakan konsep tersebut dengan baik, dimana JNY sering menggunakan media sosial untuk menunjukkan cuplikan aktivitas murid-murid yang dilaksanakan di lingkungan sekolah ataupun luar sekolah, bentuk cuplikan yang ditayangkan dapat berbentuk foto, video pendek dan video rekap (Brogan, 2010). Salah satu video yang akan digunakan untuk menunjukkan aktivitas murid JNY adalah video *fieldtrip kindergarten* JNY yang dilaksanakan di tigaroda edu green park yang mengajak murid murid *kindergarten* untuk belajar dan eksplorasi tentang ekosistem alam dan hewan ternak.

JNY memiliki tujuan untuk mengapai pasar yang luas dengan media promosi mereka, maka dari itu JNY selalu berusaha menjaga kualitas konten mereka. Cara JNY untuk menjaga kualitas video yang akan mereka gunakan dengan memastikan setiap video memiliki komposisi, eksposur cahaya, pemilihan gambar, *rhythm*, struktur video, dan warna yang baik. Salah satu cara penulis membantu mendapatkan warna yang baik adalah menggunakan teori *the six labours of the colorsist*. Penulis menyadari bahwa pentingnya warna untuk kepentingan estetika yang di dapat melalui proses *coloring*, karena penggunaan peralatan yang berbeda dan cuaca dapat mempengaruhi kualitas estetika gambar untuk kualitas akhir sebuah projek.

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana *The six labors of the colorist* diterapkan dalam proses editing video *fieldtrip kindergarten JNY 2025*.

### **1.2. BATASAN PENELITIAN**

Penelitian dibatasi pada proses *coloring* video *fieldtrip kindergarten JNY*

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk menyelesaikan studi dan memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana di Universitas Multimedia Nusantara, dan

mencari tahu apakah teori *six labors of the colorist* dapat di implementasikan dalam pengerjaan video *fieldtrip kindergarten* JNY. Selain itu, penulis juga ingin menguatkan ilmu dasar tentang *color grading* secara umum, melalui memperkuat pondasi dasar tentang tahapan yang harus dilakukan saat melakukan *color grading* di dalam proyek gambar bergerak. Penulis berharap hasil akhir dari penelitian ini dapat membantu pekerja seni lain yang ingin menguatkan dasar tahapan *color grading*.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam proses penerapan pada proyek video rekap JNY, penulis mengacu kepada beberapa tinjauan pustaka yang bersifat alur kerja dan penjelasan ilmiah dari beberapa ahli. Menurut Arundale & Trieu (2015) tahapan pascaproduksi sendiri terbagi menjadi 3 yaitu:

### *1. Offline editing*

*Offline editing* adalah Tahapan awal yang dilakukan oleh *editor* untuk memilih dan menyusun material-material mentah agar menjadi kesatuan narasi yang sesuai dengan visi proyek sampai ke titik *picture lock*. Di tahap ini biasanya semua pekerjaan dilakukan menggunakan data *compress* atau *proxy*, agar dapat dikerjakan dimanapun secara cepat (Arundale & Trieu (2015)).

### *2. Online editing*

*Online editing* Adalah tahapan ini biasa dilakukan setelah *picture lock*. Di tahap ini proses *editing* biasa menggunakan material yang memiliki data *uncompress* agar dapat agar dapat memanfaatkan data yang dimiliki untuk dapat melakukan proses *visual effect, coloring, dll* (Arundale & Trieu, 2015).

### *3. Coloring*

*Coloring* adalah tahapan esensial yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki dan mengembangkan visual warna yang diperlukan untuk kebutuhan visi dan narasi sebuah proyek (Arundale & Trieu, 2015).